

Available online at Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dakwah>
 Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, 27 (2), 2023, 134-151

Implementation of Da'wah Management In Forming Santri Discipline Worship Behavior In Al-Anwar Girls Islamic Boarding School 02 Sarang Rembang

Fania Mutiara Savitri
 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
 faniamutiara@walisongo.ac.id

Deviga Meyliana Arik Istikhawa
 Manajemen Dakwah, Universitas Walisongo Semarang
 meiliana1013@gmail.com

Abstract

The disciplinary behavior of the worship of students at the Al-Anwar 02 Sarang Rembang female Islamic boarding school which is still lacking, namely some students who do not pray on time, do not participate in routine dhikr activities, do not read the Qur'an according to a predetermined schedule and other worship activities that is a separate problem for Islamic boarding schools. The results of this research show that the implementation of da'wah management at Al-Anwar 02 Sarang Rembang female Islamic boarding school in shaping the disciplinary behavior of students' worship is carried out by planning, organizing, actualizing and supervising the running of the Islamic boarding school. In shaping the disciplinary behavior of the worship of students, it is carried out by implementing mahdhah and ghairu mahdhah worship. Planning is carried out by compiling a program of activities and a schedule of activities, creating short term, annual and long term programs, after which they are grouped by making job descriptions in accordance with the duties, authorities and responsibilities of the fields in the management structure, the assignment will be actualized in the form activities with clear directions from caregivers carried out by all members, the form of actualization is realized in providing motivation and guidance to asatid boards, administrators and students, providing material related to religious knowledge such as learning yellow book material, good and correct Al-Qur'an reading in the book of fighter jets and the traditions and culture of Islamic boarding schools which prioritize ta'dzim and akhlakul karimah, the results of the performance are then monitored and assessed and evaluated in every management performance.

Keywords: management, dakwah, discipline behavior, worship, student

Permalink/DOI: <http://doi.org/10.15408/dakwah.v27i2.36703>

Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang

Fania Mutiara Savitri
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
faniamutiara@walisongo.ac.id

Deviga Meyliana Arik Istikhawa
Manajemen Dakwah, Universitas Walisongo Semarang
meiliana1013@gmail.com

Abstrak

Perilaku disiplin beribadah santri di pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang yang masih kurang yaitu beberapa santri yang tidak melaksanakan sholat tepat waktu, tidak mengikuti kegiatan dzikir rutin, tidak membaca Al-Qur'an sesuai jadwal yang telah ditentukan dan kegiatan ibadah lainnya yang merupakan masalah tersendiri bagi pondok pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam membentuk perilaku disiplin beribadah santri, dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi dan mengawasi jalannya pondok pesantren. Dalam membentuk perilaku disiplin beribadah santri dilakukan dengan menerapkan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Perencanaan dilakukan dengan menyusun program kegiatan dan jadwal kegiatan, membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang, setelah itu dikelompokkan dengan membuat job discription sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab bidang yang ada di struktur kepengurusan, dari penugasan tersebut akan di aktualisasikan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarahan yang jelas pengasuh yang dilaksanakan semua anggota, bentuk aktualisasi diwujudkan dalam pemberian motivasi dan bimbingan terhadap dewan asatid, pengurus maupun santri, pemberian materi terkait dengan ilmu agama seperti pembelajaran materi kitab kuning, bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar dalam kitab jet tempur dan tradisi maupun budaya pondok pesantren yang mendahulukan ta'dzim dan akhlakul karimah, hasil dari kinerja tersebut kemudian diawasi dan dilakukan penilaian serta evaluasi dalam setiap kinerja kepengurusan.

Kata kunci: manajemen, dakwah, perilaku disiplin, beribadah, santri

Pendahuluan

Manusia pada dasarnya diperintahkan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, sehingga tidak ada alasan untuknya mengabaikan kewajiban beribadah. Manusia sendiri diciptakan bukan hanya untuk hidup dan mengalami kematian saja, tetapi juga

memiliki pertanggung jawaban terhadap penciptanya melainkan untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Dalam syari'at Islam, diterangkan bahwa tujuan akhir dari semua aktivitas hidup manusia adalah pengabdian kepada Allah SWT (M. Yusuf, 2019: 8). Ibadah

adalah salah satu ritual keagamaan terpenting bagi keyakinan manusia. Ibadah juga seperti proses menyatunya jiwa dan roh manusia semakin dekat dengan Tuhannya. Definisi ibadah, aspek ibadah, peran ibadah dalam islam sangat luas. Namun tujuan ibadah tetap satu, yaitu untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Sebagian manusia itu sendiri menganggap ibadah itu hanyalah sekedar menjalankan rutinitas dari hal-hal yang dianggap kewajiban, seperti halnya sholat dan puasa. Namun manusia terkadang lupa bahwa ibadah tidak mungkin lepas dari pencapaian kepada tauhid terlebih dahulu. Karena keduanya saling berkaitan erat, maka mustahil bagi manusia mencapai tauhid tanpa memahami konsep ibadah dengan sebenar-benarnya (Nasuha et al., 2021: 1).

Seerti yang diungkapkan oleh J. Suyuthi Palungan, secara kualitatif dakwah islam bertujuan untuk memengaruhi dan mengubah sikap batin dan perilaku masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya termasuk pada ajakan kepada kesadaran agar senantiasa istiqomah di jalan yang benar. Dakwah merupakan ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai keburukan dan kejahatan menuju penghayatan nilai-nilai ketuhanan. Selain itu, dakwah juga memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dari segi keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diindikasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak (Munir, 2006: 1-2).

Pondok Pesantren merupakan lembaga yang tidak dapat dipisahkan

dari fenomena kerjasama. Pesantren merupakan wujud dari cita-cita atau keinginan untuk menciptakan pengikut profesional atau santri yang ahli dalam bidang ilmu-ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu agama. Pondok Pesantren juga harus mengembangkan kemampuan untuk berkembang dan mengamalkan ilmu agama di masyarakat.

Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan islam tradisional, muncul dan tumbuh berkembang di Indonesia, hal itu tidaklah lepas dari berbagai sejarah yang sangat panjang. Dari proses pelembagaannya sudah dimulai ketika para pendakwah atau wali menyebarkan agama islam pada masa awal islam di Indonesia yaitu melalui masjid, surau dan langgar. Berdasarkan pendapat H.A. Timur Djaelani bahwasannya, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan juga salah satu bentuk indigenous cultural atau bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia. Sebab, lembaga pendidikan dengan pola kyai, murid, dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia, khususnya di pulau Jawa. Dengan berbagai keunikan dan kekhasan serta berbagai tradisi, pondok pesantren ternyata mempunyai peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan khususnya dalam membentuk perilaku dan karakter santrinya kearah akhlakul karimah. Akhlak memiliki kedudukan yang sangat agung di Pesantren dengan segala amal kebaikan dan ilmu kepandaian di pandang tidak bernilai (sia-sia) apabila tidak diikuti dengan perilaku yang mulia. Manusia bisa mengembangkan keilmuan dan pemikirannya, akan tetapi hendaknya

dilakukan dalam kerangka ibadah dan akhlak mulia (Bin Thohir, 2020: 2).

Gambar:
Pondok Pesantren Al Anwar
tampak dari depan



seperti, bagaimana usaha pendidikan itu perlu diselenggarakan, sehingga dapat mengantarkan anak-anak didiknya menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah merupakan salah satu aspek penting dari proses dakwah. Dengan kata lain bahwasannya pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting bagi dakwah. Karena dakwah yang juga memiliki arti islah, yaitu pembangunan dan perbaikan terhadap kehidupan umat manusia. Dengan demikian pendidikan yang berfungsi mengusahakan terciptanya manusia yang berkemampuan, baik psikis maupun fisiknya, untuk melaksanakan tugas-tugas pembangunan itu, mempunyai arti yang sangat penting bagi proses dakwah (Shaleh, 1993: 29).

Menurut Abdul Rosyad Shaleh, Manajemen dakwah adalah sebagai proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga

pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas itu lalu kemudian menggerakkannya ke arah pencapaian tujuan dakwah (Shaleh, 1993: 34). Sebagai lembaga dakwah, pondok pesantren perlu mempunyai manaiemen yang baik dalam kegiatan yang upun meningkatkan i santri yang ada di tren berupa ilmu mum maupun ilmu entang ajaran islam ncapai tujuan yang

men dakwah yang angkan di Pondok Anwar 02 Sarang proses perencanaan pengorganisasian nggerakan (*Tawjih*), pengawasan dan evaluasi (*Riqabah*) yang sudah ditetapkan terlebih dahulu secara sistematis untuk mengajak santri untuk meningkatkan perilaku ibadah santri dalam mewujudkan ajaran islam dikehidupan sehari-hari untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Dalam meningkatkan perilaku beribadah santri pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang manajemen dakwah sangatlah diperlukan dan merupakan sebuah kebutuhan, karena dengan manajemen yang baik dan tersistematis akan dapat mencapai tujuan bersama, baik secara hasil-guna maupun berdaya-guna. Berhasil-guna dalam arti tujuannya dapat tercapai dengan lebih baik dan tidak gagal, sedangkan berdaya-guna dalam arti digunakannya sumber daya, dana dan sarana dalam waktu yang tepat pula.

Khusus pada perilaku ibadah sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti, perilaku beribadah santri di

pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang yang bervariasi, dimana ada santri yang memiliki perilaku ibadah yang baik dan sebaliknya juga ada beberapa santri yang kurang memiliki perilaku ibadah yang baik, dalam kehidupannya menjadikan satu masalah tersendiri bagi dakwah islam di pesantren dalam mewujudkan generasi muttaqin. Seperti contoh fenomena, yang dimana ada beberapa santri yang masih tidak melaksanakan sholat tepat waktu seperti sholat subuh, tidak mengikuti kegiatan dzikir rutin, tidak membaca al-qur'an sesuai jadwal yang telah ditentukan dan kegiatan ibadah lainnya. Selain itu, ada kasus santri yang keluar pondok tanpa izin kepengurus, sering terjadi juga budaya *gosop* (menggunakan barang teman tanpa meminta izin kepada yang punya), kurangnya kepedulian terhadap kebersihan pondok, adapula yang membolos selama kegiatan pesantren, bahkan ada beberapa kasus kehilangan barang dari santri yang diambil santri lainnya, hal ini sering menjadi budaya kehidupan pesantren yang kurang mencerminkan perilaku ibadah yang kurang sesuai.

Dalam Penyusunan kegiatan-kegiatan pondok seperti halnya sholat berjamaah, dzikir rutin, ngaji kitab kuning (bandongan), madrasah diniyah takmiliyah dan kegiatan lain sudah dijadwalkan agar tidak saling bertabrakan antara kegiatan satu dengan yang lain. Namun melihat kegiatan yang padat tersebut, menjadikan santri mudah merasa lelah dan sering mengantuk sehingga hal tersebut mengganggu berjalannya kegiatan yang seharusnya dapat diikuti dengan baik oleh para santri. Seperti permasalahan yang dilihat peneliti

yaitu pada kegiatan dzikir rutin, yang mana dzikiran tersebut dilaksanakan setiap selesai sholat berjamaah namun ternyata masih banyak santri yang tidur disaat dzikiran maupun menyepelkan dzikiran tersebut ketika tidak ada pengawasan dari pengurus yang berjaga.

Dalam penyusunan kepengurusan, seperti pembagian tugas dan tanggung jawab maupun wewenang untuk mencapai tujuan bersama, Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 ini membentuk struktur organisasi dalam menjalankan roda organisasi kedepannya. Adapun pengorganisasian pondok pesantren putri Al-Anwar 02 ini terdapat penanggung jawab (PJ) perkegiatan setiap program kerja pondok pesantren untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik. Namun ketika kegiatan berlangsung ada beberapa pengurus yang terkadang tidak menjalankan tanggung jawabnya sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, terkadang tidak berjalan dengan baik dan banyak santri yang menyepelkan hal tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan ibadah pondok, pengurus akan memantau dan mengingatkan para santri agar segera melaksanakan kegiatan tersebut sehingga berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan santri dapat tertib akan aturan yang ada. Namun, pengurus terkadang merasa kurang sanggup mengerjakannya (kewalahan) dikarenakan kurangnya pengurus yang membantu maupun beberapa santri yang mengabaikan panggilan/peringatan dari pengurus tersebut.

Adapun proses pemantauan digunakan untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan dengan baik atau tidak, serta mengevaluasi permasalahan yang dalam pelaksanaan kegiatan

tersebut. Pemantauan kegiatan ibadah pondok pesantren putri Al-Anwar 02, dilakukan dengan menerapkan sanksi (Takziran) yang akan diberikan kepada santri yang melanggar. Namun, meskipun dari pihak pondok mengadakan sanksi atas santri yang melanggar aturan/tidak mengikuti kegiatan pondok, tetapi masih ada beberapa santri yang tidak merasa jera. Dalam implementasi manajemen dakwah di pondok pesantren putri Al-Anwar 02 ini masih terdapat banyak kekurangan yang harus ditingkatkan dan diperbaiki dalam segi manajemen nya.

Melihat problematika yang telah dijelaskan diatas, tentunya menjadi tanggung jawab pengasuh dan pengurus pondok dalam mengatasi problematika tersebut, sehingga perlu adanya manajemen dakwah yang baik dan sistematis.

Metode Penelitian:

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan dengan sistematis, sesuai fakta dan terperinci, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Ciri dari pendekatan deskriptif tidak hanya menggambarkan situasi atau peristiwa, tetapi juga menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, dan menentukan makna maupun konsekuensi dari masalah yang akan dipecahkan. Maka dari itu, pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara nyata, realita, aktual, dan nyata, karena tujuan

dari pendekatan ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, fakta dan akurat, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang dipelajari (Rukajat, 2018: 1).

Sumber dan Jenis Data

Berdasarkan sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang berisi data utama yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan, misalnya narasumber atau informan (Nugrahani, 2008: 113). Data primer tersebut merupakan data yang berkaitan dengan manajemen dakwah. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pengasuh, dewan asatid dan pengurus.

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang tidak langsung berasal dari lapangan, melainkan dari sumber orang lain, misalnya: dari buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data tambahan atau sebagai sumber data primer ketika sumber tersebut tidak tersedia dalam perannya sebagai sumber data primer (Nugrahani, 2008: 113). Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau laporan yang sudah tersedia, terutama yang berkenaan dengan manajemen dakwah.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, perlu adanya beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: Wawancara adalah teknik pengumpulan data berdasarkan percakapan antara dua pihak atau lebih dengan tujuan tertentu. Pewawancara (interviewer)

adalah orang yang menyampaikan pertanyaan, sedangkan responden (interviewee) bertindak sebagai narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Nugrahani, 2008: 125). Peneliti melakukan cara pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara yaitu berupa instrumen pertanyaan yang diajukan langsung kepada Ning Ruqayyatul Alya' Roqib selaku perwakilan pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02, Ustadz Muhammad Lutfi Khaqim selaku Ustadz Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02, Ustadzah Siti Farhanah selaku ketua Pondok Pesantren Al-Anwar 02, Ustadzah Ulul Azmi selaku Ketua III, Ustadzah Siti Mar'atus Sholikhah selaku pengurus kema'arifan pondok pesantren putri Al-Anwar 02, Sarang, Rembang, Bapak Parsono dan Bapak Suhadak Selaku Wali Santri.

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian (Nugrahani, 2008: 132). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui proses manajemen dakwah di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri.

Dokumentasi merupakan segala materi atau catatan baik berupa catatan dikertas (hardcopy) maupun elektronik (softcopy). Adapun dokumentasi berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-

undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya (Sarosa, 2012: 61). Peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mencari dan menyusun informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, mengkategorikan data, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, memilih yang paling penting untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. sehingga mudah bagi diri sendiri dan orang lain untuk memahaminya (Sugiyono, 2018: 293). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ada 3 analisis data, yaitu: reduksi data (data reduction), Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti halnya komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Pada tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu berkaitan dengan Implementasi manajemen dakwah dalam membentuk perilaku disiplin beribadah santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02, Sarang, Rembang.

Penyajian data (data display), Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

dipahami. Data yang telah direduksi akan diarahkan agar data tersebut terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dalam dipahami (Sugiyono, 2018: 299). Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan manajemen dakwah di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang.

Verifikasi (*concluding display*), Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi juga bisa tidak, karena masalah rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2018: 302-303). Pada tahap yang ketiga ini, peneliti menjawab rumusan masalah dengan jelas tentang proses manajemen dakwah di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri.

Hasil dan Pembahasan Perencanaan

Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang sebagai lembaga dakwah islam memiliki tugas untuk mendidik santri-santrinya agar memiliki perilaku disiplin ibadah yang kuat sebagai aktualisasi visi dan misinya yang mengarah pada terciptanya santri yang beriman, bertaqwa dan memiliki kemampuan ilmu penerahuan yang tinggi sehingga dijalankan oleh santri secara menyeluruh. Untuk menciptakan hal tersebut, pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam mengelola kegiatan santri di bawah naungan pengasuh, pembina, dewan *asatid* maupun pengurus pondok. Dalam menggali potensi santri dan

mengarahkannya kepada pembentukan perilaku disiplin ibadah, maka butuh perencanaan yang matang yang mana hal ini dilakukan oleh pengasuh, pembina, dewan *asatid* dan pengurus pondok. Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dengan merancang kegiatan, program-program pembelajaran, program jangka pendek, program tahunan dan program jangka panjang agar nantinya proses pembinaan santri dapat tercapai dan sesuai tujuan yang diinginkan dalam visi dan misi.

Program perencanaan harian yang dilakukan oleh pengasuh, pembina, dewan *asatid* dan pengurus pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang yaitu dengan adanya jadwal kegiatan harian, mengecek kehadiran dan kegiatan santri menunjukkan peran pengasuh dan dewan *asatid* terencana secara sistematis, sama halnya dengan perencanaan program jangka pendek yang dilakukan pada kurun waktu 1 semester sampai 1 tahun dengan menyusun program kerja baru, menyusun jadwal kegiatan pondok, mengelola kegiatan pembelajaran, menyusun pembina dan pengurus pondok, memantau serta mengarahkan program yang berjalan, evaluasi program setiap dua bulan/tiga bulan sekali, mentakzir dan membina santri yang melanggar, serta menjalin hubungan dengan baik pada sesama santri dan masyarakat.

Program perencanaan jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan oleh pengasuh, pembina, dewan *asatid* dan pengurus dalam mengelola seluruh kegiatan ibadah santri baik itu berupa ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah menunjukkan bahwa setiap program

yang dilaksanakan oleh pondok secara terarah agar tepat guna dan berdaya guna khususnya dalam membentuk akhlak baik santri yang tertanam dalam setiap ibadah yang dilaksanakannya.

Perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri yaitu berupa adanya kegiatan ibadah mahdha yang diwujudkan dengan sholat jama'ah lima waktu, adanya program sorogan Al-Qur'an, pembelajaran kitab kuning dan kegiatan keagamaan lain, selain itu juga ada ibadah ghairu mahdha yang diwujudkan melalui perencanaan berupa adanya acara-acara kebersamaan seperti wisuda akbar, Ramadhan Fest (Bazar) yang mana dalam acara tersebut menciptakan santri maupun pengurus untuk bekerja sama dan gotong royong, membantu teman yang terkena musibah, bertingkah laku sopan terhadap teman seperantara maupun ke kakak tingkat. Tujuannya agar nantinya visi dan misi yang ada pada Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dapat tercapai dengan baik melalui perencanaan yang baik sehingga terwujud perilaku ibadah yang baik pada diri santri.

Selanjutnya perencanaan pencapaian tujuan program kegiatan jangka panjang dalam kurun waktu 2-5 tahun yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dengan menjadikan pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat menguasai disiplin ilmu keislaman serta disiplin beribadah dan peduli terhadap sesamanya, merupakan satu rencana yang digarap dengan matang sebagai satu wujud rencana dalam mewujudkan visi misi. Pencapaian tujuan tersebut

sebagaimana yang diungkapkan oleh Ning Hj. Ruqayyatul Alya', yang mana pondok pesantren putri Al-Anwar 02 menghasilkan generasi-generasi yang terpilih menjadi generasi yang bukan hanya secara ilmu umum dan syariat tetapi juga secara syara' maupun emosional karena di dalam pondok sendiri diajarkan sekolah formal, mengajarkan sekolah diniyah dan juga mengajarkan dalam kesehariannya bagaimana ibadahnya, wiridannya, bacaan kitab dan Al-qur'annya, itu yang menjadi tujuan untuk mencapai atau mengeluarkan generasi-generasi yang mardiyah atau yang sukses dunia akhirat dan diridhoi oleh Allah. Selain itu juga, banyak santri-santri yang berprestasi dalam bidang ilmu Umum seperti IPA, Matematika yang semertamerta santri tidak hanya pintar dalam ilmu agamanya tetapi juga dalam ilmu formalnya juga (Ning Alya', Wawancara 31 Mei 2023).

Implementasi perencanaan yang dilakukan pondok pesantren secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar pondok pesantren pada umumnya. Terdapat perbedaan perencanaan yang menjadi keunggulan pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang, hal ini sesuai dengan informasi dari Ustadzah Farhanah yaitu dengan diistiqomahkan wirid setiap selesai sholat berjama'ah lima waktu. Wirid tersebut berupa bacaan wirid Athos, Haddad, Masyisyah, Ayatus Syifa' dan Asmaul Husna yang selalu diselingkan setiap selesai sholat jama'ah lima waktu (Ustadzah Farhanah, Wawancara 01 Juni 2023).

Demikian perencanaan manajemen dakwah yang dilakukan oleh Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri, hal ini

sesuai dengan pendapat Nanang Fatah yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar sistem menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan bermutu yang relevan dengan kebutuhan pembangunan (Fatah, 2004: 50). Diharapkan dalam penyusunan jadwal agar dapat dievaluasi kembali penjadwalan kegiatan agar tidak terjadi pembenturan waktu, dan juga dalam membuat suatu program agar dapat dijalankan dengan istiqomah, sehingga dapat menunjang pembentukan perilaku disiplin santri lebih baik lagi.

Pengorganisasian

Pengorganisasian dibentuk untuk mengkoordinir semua anggota yang terlibat di Pondok Pesantren. Adapun pengorganisasian dalam manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dilakukan sebagaimana mestinya pondok pesantren lainnya yaitu terdapat pengasuh, Pembina, dewan *asatid* dan pengurus yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang-bidangnya masing-masing.

Upaya pengorganisasian dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri dilakukan oleh pengasuh, pembina, dewan *asatid* dan pengurus Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dengan membuat *job description* yang jelas dalam mengelola santri mulai dari pengasuh, pembina, dewan *asatid* sebagai penanggung jawab, pengurus yang bertanggung jawab penuh terhadap berjalannya roda organisasi pondok seperti pengurus selalu mengingatkan para santri untuk melakukan kegiatan pondok (untuk

kegiatan berangkat kesekolah, kegiatan jam belajar, kegiatan mengaji kitab, mengaji Al-Qur'an dan Shalat berjama'ah), pengurus juga mendapatkan tugas untuk *ngopya'I* (menegur/membangunkan) setiap aula dan kamar yang belum bangun untuk sholat berjama'ah dan ketua kamar juga bertanggung jawab terhadap kegiatan keseharian santri di kamar bertugas menyelesaikan masalah yang dialami santri yang nantinya akan dilaporkan kepada penanggung jawab kamar (pengurus) yang kemudian akan diberikan binaan terhadap kenakalan yang dilakukan santri, semua yang telah diberi tugas harus memberikan laporan kepada pengurus setiap bulan untuk dilakukan evaluasi dan tindakan lebih lanjut. Nantinya juga dari ketua pondok akan melaporkan jalannya seluruh kegiatan pondok maupun santrinya. Lebih dari itu semua, pihak Pondok pesantren bertanggung jawab memperhatikan perilaku disiplin ibadah santri di dalam maupun di luar Pondok pesantren.

Dalam pembagian pengurus di bidang-bidang struktur organisasi pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang masih terdapat tumpang tindih job description pada pembagian pengurus, seperti ada beberapa pengurus inti yang memiliki 2 job description pada kepengurusan pondok maupun pada kepengurusan per-khos. Hal ini menjadikan fokus pengurus terbagi sehingga dalam pelaksanaannya ada yang kurang maksimal dan juga masih terdapat beberapa pengurus yang kurang sadar akan tanggung jawabnya.

Adapun bidang yang memiliki peran dalam mendisiplinkan perilaku beribadah santri dengan didukung kompetensi yang sesuai dengan bidang

mereka diantaranya pengasuh berperan sebagai role model bagi santri, pembina berperan dalam membina, membimbing dan mengayomi santri, koordinator putri berperan dalam pengkoordinasian kepengurusan santri putri dalam membentuk perilaku disiplin beribadah santri secara tidak langsung melalui ketua pondok putri, ketua pondok berperan dalam mendisiplinkan santri secara langsung, bidang keamanan berperan dalam mendisiplinkan santri dalam kegiatan sehari-harinya, bidang kema'rifan berperan sangat penting dan berhubungan langsung ada kegiatan keagamaan santri, bidang kebersihan berperan mendisiplinkan santri yang termasuk kedalam kegiatan ibadah ghairu mahdhah dan bidang ta'dib berperan sebagai konselor santri.

Demikian pengorganisasian manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri yaitu berupa pembagian job description tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan bidang masing-masing. Maka dari itu, diharapkan perlunya pembagian merata pada setiap pengurus dalam pelaksanaan kegiatan pesantren dan melakukan penegasan pada pengurus yang masih kurang dalam tanggung jawabnya agar kepengurusan dapat berjalan sesuai dengan job description maupun dapat mewujudkan tujuan dari pondok pesantren ini sendiri.

Gambar:
Satri Putri sedang mengikuti kegiatan Pondok



Penggerakan

Aktualisasi atau penggerakan yang dilakukan oleh pengasuh, pembina, dewan *asatid*, dan pengurus Pondok dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri di Pondok Pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang yaitu dengan melaksanakan kegiatan dan program yang telah tersusun dalam rangka pembiasaan keagamaan untuk menanamkan perilaku disiplin ibadah santri sesuai dengan ajaran Islam.

Pengasuh harus mempunyai kemampuan tidak hanya di bidang tugas-tugas administrasi saja, namun juga harus mempunyai kemampuan memimpin, mengorganisir, mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada dewan *asatid*, pengurus pondok maupun para santri untuk membentuk perilaku disiplin beribadah sehingga keberhasilan pesantren terwujud. Adanya motivasi dan bimbingan dapat memberikan dorongan pada dewan *asatid* dan pengurus pondok agar memiliki semangat dalam kerjanya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Begitu juga pemberian motivasi kepada santri sangatlah diperlukan sehubungan dengan interaksi santri pada lingkungan sekitar. Sebab semua manusia tanpa terkecuali santri di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang membutuhkan suatu dorongan dari diri sendiri maupun orang lain untuk dapat terus bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan perilaku disiplin ibadahnya.

Penggerakan yang dilakukan dalam membentuk disiplin beribadah santri dilakukan oleh pengurus pondok sesuai dengan tanggung jawabnya

masing-masing diantaranya bidang kema'arifan, pembina kamar, bidang kebersihan, tim shohibus shobah maupun pengurus madrasah diniyah. Penggerakan semua kegiatan diatas sudah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan waktu, namun dari santri sendiri masih kurang kesadaran untuk tertib mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan.

Peraturan yang berkembang sudah berjalan baik, dengan berkembangnya budaya ta'dim dan khidmah yang tinggi pada masyayikh, ustadz dan diantara santri, ini membuktikan sistem tradisi di Pondok Pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang berjalan baik, meskipun masih ada satu dua santri yang masih melanggar aturan tersebut, itu adalah bagian dari proses pelaksanaan peraturan tersebut, karena tidak mungkin pembelajaran dapat berjalan mulus tanpa adanya permasalahan yang menyertainya.

Implementasi manajemen dakwah dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang agar terciptanya santri yang berakhlak baik juga dilakukan dengan beberapa pendekatan yang bisa mengarahkan santri mencapai tujuan tersebut, diantaranya yaitu:

a. Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada nilai-nilai sosial para santri. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menerima nilai-nilai sosial tertentu kalangan santri dan mengubah nilai-nilai santri yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Pendekatan ini biasanya dilakukan Pondok

Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam kegiatan kerja bakti dan tali kasih pada teman yang terkena musibah.

- b. Pendekatan perkembangan kognitif
- Pendekatan ini disebut pendekatan kognitif karena karakteristiknya menekankan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong santri untuk aktif dalam memikirkan masalah moral dan membuat keputusan moral. Tujuan yang ingin dicapai ada dua hal yaitu: *Pertama*, membantu dalam membuat pertimbangan moral yang lebih mengerucut berdasarkan nilai-nilai yang lebih tinggi. *Kedua*, mendorong santri untuk memusyawarahkan alasan-alasan ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral. Pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek perkembangan berfikir.

Pendekatan ini dilakukan ketika memberikan materi pelajaran kepada santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang terutama materi yang terkait dengan ibadah dan akhlak

c. Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan klarifikasi nilai menekankan upaya untuk membantu santri mengevaluasi perasaan dan tindakan mereka sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka akan nilai-nilai mereka sendiri. Adapun tujuan pendekatan ini yaitu: *Pertama*, ini membantu santri memahami dan mengenali nilai-nilai mereka sendiri dan orang lain. *Kedua*, untuk membantu santri berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain. *Ketiga*, santri dibantu

untuk menggunakan kemampuan berfikir rasional dan kesadaran emosionalnya secara bersama-sama untuk memahami perasaan, nilai, dan perilakunya sendiri (Lutfi, Wawancara 20 Maret 2023).

Dalam membentuk perilaku ibadah santri didasarkan pada kegiatan berupa ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Dalam penerapan ibadah mahdhah, pondok pesantren menerapkan program kegiatan dan kegiatan keagamaan yaitu berupa kewajiban shalat jama'ah lima waktu, pengajaran yang didasarkan pada sumber kitab-kitab Islam klasik, yaitu seperti kitab *Jurumiyah*, kitab *Ta'lim Mutta'allim*, Kitab *Tafsir Jalalain*, *Hadist Arbain Matan al-Hadist*, *Hadist Riyadh al-Sholihin*, *Fatkhul Qorib al-Mujib*, *Akhlakul Banin*, *Aqidatul Awwam*, maupun pembelajaran bacaan Al-Qur'an dengan mengikut kitab *Jet Tempur* dari Lirboyo. Metode yang digunakan yaitu dengan metode bandongan, Sorogan, Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ) dan Muhafadzoh. Pada penggerakan ini dalam membentuk perilaku disiplin ibadah dilakukan oleh Kyai, tenaga pengajar/ Ustadz maupun Ustadzah/pengurus (Sholihah, Wawancara 19 Maret 2023).

Dalam penerapan ibadah ghairu mahdhah, pondok pesantren menerapkan peraturan untuk membiasakan sikap *ta'dzim* dan *Khidmah*, memanggil pengurus dengan panggilan Ustadzah, juga memanggil "Mbak" pada santri yang lebih tua. Demikian juga pembiasaan makan bersama dan rutinitas yang dilakukan bersama menjadikan santri memiliki sikap kebersamaan yang tinggi dan pada akhirnya itu menular dalam perilaku hidup santri sehari-harinya. Selain itu, budaya pondok pesantren

putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam kehidupan sehari-harinya yang mementingkan sopan santun dalam pergaulan menjadi keseriusan Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 sarang rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah para santri, seperti shalat berjamaah bersama, saling mengingatkan temannya, mengajak ikut kegiatan pondok, ikut andil dalam acara besar pondok seperti acara wisuda akbar, Ramadhan fest (bazar), harlah pondok, yang mana dalam kegiatan tersebut mengajak santri untuk bisa bekerja sama dan gotong royong. Hal ini memperlihatkan bahwa pembiasaan baik melalui peraturan atau keteladanan menjadi hal yang pokok dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri (Sholihah, Wawancara 19 Maret 2023).

Hubungan antara kyai dan santri, asatid dan santri, pengurus dan santri sangatlah erat. Ketua pondok sendiri mengemukakan bahwa kyai adalah sebagai orang tua, karena merupakan orang yang selalu memberikan ilmu kepada para santri dan mendapatkan kepercayaan dari orang tua santri sendiri untuk mendidik anak mereka. Hal ini direalisasikan ketika santri akan kembali ke kampung halamannya harus izin atau memohon restu kepada kyai.

Demikian menurut salah satu orang tua santri seperti Bapak Parsono (20 Maret 2023) yang menyatakan bahwa anaknya terdapat banyak perubahan baik dalam beribadah maupun berperilaku setelah menimba ilmu di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang, kini anaknya menjadi lebih giat lagi dalam beribadah dan mempunyai sikap sopan santun yang baik.

Hal terpenting dalam membentuk perilaku disiplin ibadah melalui manajemen dakwah yaitu dengan keteladanan (*Uswatun Hasanah*) dalam dakwah Islamiyah, ini merupakan bagian dari beberapa metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan santri dan membentuk secara moral, spiritual, dan sosial. Karena pengasuh merupakan suatu contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru oleh santrinya. Disadari atau tidak, keteladanan pengasuh akan melekat pada diri dan perasaan santri, baik berupa ucapan maupun perbuatan, baik dalam hal yang bersifat material, indrawi, dan spiritual. Jika seorang pengajar jujur, amanah, berakhlak baik, pemberani dan tidak berbuat maksiat, maka kemungkinan besar santri akan tumbuh dengan sifat-sifat yang baik. Sebaliknya, jika pengasuh seorang pendusta, pengkhianat, berbuat seenaknya, bakhil dan pengecut, maka kemungkinan besar santri pun akan tumbuh dengan sifat-sifat tercela.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan serta mewujudkan keberhasilan pada pembentukan perilaku disiplin ibadah santri pada Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang, maka diharapkan dari seluruh komponen yang ikut bertanggung jawab pada pengelolaan santri yaitu pengasuh, pembina, dewan *asatid*, pengurus pondok, orang tua dan masyarakat untuk dapat melaksanakan prinsip-prinsip manajemen dakwah yang efektif diatas. Dari sekian faktor-faktor yang mendukung di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang hendaknya dapat diterapkan oleh pengelola pada pelaksanaan manajemen dakwah guna

pembenahan yang diperlukan sesuai tujuan yang ditetapkan. Dari pengelola pondok pesantren khususnya dibutuhkan supaya bekerja lebih giat dan aktif untuk menaikkan mutu ibadah santri dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang, Jika ini tidak diantisipasi, maka akan ketinggalan sebab zaman kini tidak sama dengan masa yang akan datang yang semakin canggih, modern yang dekat dengan dekasensi moral serta ketidak pedulian dengan pentingnya ibadah.

Pengawasan dan Evaluasi

Sesudah melakukan *planning*, *organizing*, serta *actuating*, maka kegiatan yang terakhir dari fungsi manajemen dakwah yaitu pengendalian/pengawasan.

Pengawasan yaitu guna diadakan perbaikan apabila terdapat penyimpangan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pengawasan yaitu: *Pertama*, agar proses pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana. *Kedua*, melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*). *Ketiga*, agar tujuan yang dihasilkan dapat sesuai dengan rencananya. Sama halnya dengan pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh, pembina, dewan *asatid*, dan pengurus bagi pembentukan perilaku disiplin ibadah santri di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dilakukan dengan pengawasan di Pondok pesantren, juga melakukan komunikasi dengan wali santri untuk menanyakan dan berbincang apakah perilaku ibadah yang ditanamkan dirumah dan lingkungan.

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengasuh, dewan asatid, dan pengurus yaitu dengan adanya pemberian sanksi bagi santri yang melanggar kegiatan. Sanksi tersebut berupa bayar denda, diberikan hukuman fisik seperti membersihkan kamar mandi atau aula maupun membaca atau menulis sholawat.

Apabila sanksi menumpuk banyak melebihi 50 denda, maka santri yang tidak mengikuti kegiatan akan disuruh untuk membersihkan kamar mandi, ataupun tempat lain, sesuai dengan langgaran santri tersebut. Dan apabila sanksi melebihi 100 lebih, maka dari pihak pengurus akan memberikan peringatan dan nantinya akan diserahkan kepada sub ta'dib untuk diberikan bimbingan/konseling terhadap santri tersebut (Sholihah, Wawancara 19 Maret 2023). Adapun hasil dari denda-denda tersebut nantinya akan dialokasikan dengan digunakan untuk membeli keperluan-keperluan pondok yang bersifat material seperti kipas angin, sapu dan barang lainnya, yang nantinya kegunaannya juga bermanfaat bagi santri sendiri.

Pengawasan juga dapat dilakukan secara langsung yaitu apabila proses peribadatan terjadi kesalahan maka akan langsung diberikan arahan pada santri, seperti halnya saat dalam kegiatan sholat jama'ah atau kegiatan ibadah lain ada santri yang tidak mengikutinya atau pelaksanaannya salah, maka akan ditegur secara langsung maupun dengan sindiran. Pengawasan dan evaluasi juga dilakukan oleh pengurus dengan mengontrol atau meninjau langsung, dengan cara dari sub kema'arifan yang bertanggung jawab langsung terhadap seluruh kegiatan ibadah pondok yaitu

dengan membagi penanggung jawab perkegiatan, diambil dari pengurus inti kemudian akan dibagi penanggung jawab lagi dari pengurus aula perkegiatan. Selain itu, dilakukan laporan setiap bulan hasil dari penelaahan laporan tertulis berupa absensi yang telah disediakan perkegiatan, juga mencermati laporan lewat lisan dari beberapa santri yang mengikuti kegiatan tersebut. Setelah dilakukan rekapitulasi oleh pengurus inti sub kema'arifan, maka akan diberikan sanksi/ta'ziran berupa denda atau piket pada santri yang melanggar aturan kegiatan Pondok sesuai dengan banyak tidaknya catatan dari pengurus.

Bentuk dari evaluasi tersebut diberlakukan agar dapat mendisiplinkan santri secara sederhana, dengan mendisiplinkan waktu kemudian apabila ada santri yang nakal/memandel maka akan diberikan ta'ziran untuk mendisiplinkan santri-santri dan mengajarkan kesadaran diri. Jadi ketika santri tidak sadarkan diri meskipun sudah diberikan hukuman berkali-kalipun tetap saja tidak dapat merubah santri tersebut menjadi lebih baik maupun disiplin kecuali dibarengi dengan kesadaran pada dirinya. Maka perlu juga adanya bimbingan dan arahan yang mana bahwa fadhilah dalam beribadah itu seperti apa, faidahnya seperti apa sampai menimbulkan kesadaran diri pada diri santri tersebut (Ning Alya', Wawancara 31 Mei 2023).

Demikian pengawasan dan evaluasi yang dilakukan dalam manajemen dakwah di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang yaitu mengarahkan pada proses memastikan bahwa anggota dibawahnya melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan rancangan

program kerja (rencana), serta melakukan evaluasi jika terdapat penyimpangan. Maka diharapkan untuk membangun komitmen, para pengurus sering mengadakan rapat, rapat yang dilaksanakan tiga bulan sekali (triwulan) untuk mengevaluasi program-program kerja yang belum terlaksana. Dan juga sering mengadakan rapat internal Sub setiap satu bulan sekali untuk dapat meningkatkan program-program per-Sub dapat terlaksana dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pengamatan terhadap Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Ibadah Santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam membentuk perilaku disiplin beribadah santri dengan perencanaan dilakukan dengan menyusun program kegiatan dan jadwal kegiatan, membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang, setelah itu dikelompokkan dengan membuat *job discription* sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab bidang yang ada di struktur kepengurusan, dari penugasan tersebut akan di aktualisasikan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarah yang jelas pengasuh yang dilaksanakan semua anggota, bentuk aktualisasi diwujudkan dalam pemberian motivasi dan bimbingan terhadap dewan *asatid*, pengurus maupun santri, dan hasil dari kinerja tersebut kemudian diawasi dan

dilakukan penilaian serta evaluasi dalam setiap kinerja kepengurusan.

Dalam manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri yaitu dilakukan dengan menerapkan ibadah mahdha dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah diterapkan di pondok pesantren yaitu dengan adanya program-program dan kegiatan berupa kegiatan keagamaan seperti sholat jama'ah lima waktu dan pemberian materi mengenai ilmu agama maupun ilmu tentang akhlak yang baik. Dalam ibadah ghairu mahdhah yang diterapkan di pondok pesantren yaitu dengan menjunjung tinggi budaya ta'dzim dan berperilaku santun terhadap masyayikh, teman seprantara dan kakak tingkat atau yang lebih tua. Begitu pula dalam hubungan kelompok dengan membiasakan belajar bersama, kerja bakti dan kerja sosial terencana dengan baik, serta berhubungan dengan baik dengan sesama santri maupun masyarakat yang dilakukan setiap hari yang mengarah pada akhlakul karimah, diorganisasi secara sistematis, digerakkan oleh seluruh unsur pesantren dan diawasi implementasinya akan tercipta perilaku disiplin beribadah pada diri santri yang bukan hanya untuk mengetahui ajaran agama Islam tetapi juga untuk melaksanakan ajaran agama Islam dengan kesadaran dirinya sendiri.

Setelah mengamati kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam pembentukan perilaku disiplin beribadah santri sudah dilakukan dengan baik, akan tetapi ada beberapa saran tambahan sebagai masukan yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan pondok pesantren

yang lebih baik, antara lain: Dalam perencanaan, diharapkan dalam penyusunan jadwal agar dapat dievaluasi kembali penjadwalan kegiatan agar tidak terjadi pembenturan waktu, dan juga dalam membuat suatu program agar dapat dijalankan dengan istiqomah, sehingga dapat menunjang pembentukan perilaku disiplin santri lebih baik lagi.

Dalam pengorganisasian, diharapkan perlunya pembagian merata pada setiap pengurus dalam pelaksanaan kegiatan pesantren dan melakukan penegasan pada pengurus yang masih kurang dalam tanggung jawabnya agar kepengurusan dapat berjalan sesuai dengan *job description* maupun dapat mewujudkan tujuan dari pondok pesantren ini sendiri.

Dalam penggerakan, diharapkan dari pengelola pondok pesantren khususnya dibutuhkan supaya bekerja lebih giat dan aktif untuk menaikkan mutu ibadah santri dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang, Jika ini tidak diantisipasi, maka akan ketinggalan sebab zaman kini tidak sama dengan masa yang akan datang yang semakin canggih, modern yang dekat dengan dekasensi moral serta ketidak pedulikan dengan pentingnya ibadah.

Dalam pengawasan dan evaluasi, diharapkan untuk membangun komitmen, para pengurus sering mengadakan rapat, rapat yang dilaksanakan tiga bulan sekali (triwulan) untuk mengevaluasi program-program kerja yang belum terlaksana. Dan juga sering mengadakan rapat internal bidang setiap satu bulan sekali untuk dapat meningkatkan program-program per-bidang dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

Jurnal

- Bin Thohir, Moh. Muafi. 2020. "Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumberuko Lumajang." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 6(01): 1.
- Nasuha, Muh Fadli Fajrin, and Muhammad Arsyam. 2021. "Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam." *Pendidikan Islam* 2(1): 1–9. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/5jpb>.

Buku

- Fatah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. pertama. Jakarta: kencana.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Cetakan ke. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama). https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=1pWEDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendekatan+penelitian&ots=9PpFyt8Gh2&sig=c5IjBK_Jo1WgczIBYtnIHhBk8kU&redir_esc=y#v=twopage&q=pendekatan+penelitian&f=false.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Cetakan ke. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Shaleh, Roshad. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. 3rd ed. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*

- Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi)*. cetakan ke. ed. Yuyun Yuniarsih. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Nugrahani, Farida. 2008. 1 *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
<http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp:///jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.
- M. Yusuf, Kadar. 2019. *Psikologi Qurani*. 2nd ed. ed. Ade Sukanti. Jakarta: Amzah.
https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Qurani/CEw_EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=beribadah+kepada+allah&pg=PA9&printsec=frontcover.